

ABSTRAK
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY
(STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA TAHUN 2015-
2017)

Ahmad Haidar
ahmadhidr@gmail.com

Dosen Pembimbing: Drs. Nasikin, Ak., MM.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran KAP terhadap *audit delay*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 hingga 2017 dengan jumlah total observasi 42 perusahaan. Model pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Model analisis data penelitian menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan ukuran perusahaan, solvabilitas, dan ukuran KAP terbukti tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata Kunci: *Firm Size, Profitability, Solvability, Auditor Firm Size, Audit Delay*

The purpose of this research is to examine the effect of firm size, profitability, solvability, and auditor size on audit delay. The sample used in this study is 12 mining companies listed on the Indonesian Stock Exchange from 2015 to 2017 with a total number of 42 companies observed. Sampling was conducted by the purposive sampling method. The utilized method of analysis is multiple regression analysis. The result of this study showed that only profitability proxied by Return on Asset has negative and significant effect on audit delay. Meanwhile firm size, solvability, and auditor firm size has an insignificant effect on audit delay.

Keywords: *Firm Size, Profitability, Solvability, Auditor Firm Size, Audit Delay*

PENDAHULUAN

Dengan semakin meningkatnya jumlah entitas (perusahaan) yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka terdapat pula peningkatan kebutuhan atas informasi berupa laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik akan menyajikan informasi atas aktivitas dan kinerja perusahaan tersebut. Dalam PSAK Nomor 1 (IAI, 2009) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas dengan tujuan memberikan informasi berupa posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat untuk pengguna dalam membuat keputusan ekonomi. Keputusan ekonomi dalam hal ini ialah investasi bagi para investor maupun kreditor. Kerangka Konseptual Penyusunan Laporan Keuangan *International Financial Reporting Standard* (IFRS's *Conceptual Framework for Financial Reporting*) membagi menjadi dua karakteristik kualitatif (*qualitative characteristic*) yang diperlukan untuk dapat menyediakan informasi keuangan yang berguna yaitu *relevance* (relevansi) dan *reliability* (dapat diandalkan). Berdasarkan beberapa karakteristik kualitatif tersebut, ketepatan waktu merupakan karakteristik utama dalam mendukung relevansi laporan keuangan (Kieso *et al*, 2011). Jika laporan tersebut tidak tepat pada waktunya maka manfaat laporan keuangan akan berkurang.

BAPEPAM (sekarang disebut dengan Otoritas Jasa Keuangan) telah mengatur ketepatan waktu atau *timeliness* sendiri dengan menerbitkan keputusan Kep-346/BL/2011 Nomor X.K.2 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Bersamaan dengan peraturan yang sudah diterbitkan, tidak dipungkiri bahwa masih terdapat perusahaan yang bermasalah terkait penyampaian laporan keuangan tersebut. Pada 2016 terdapat 18 perusahaan yang masih belum menyampaikan laporan keuangan auditan untuk tahun buku 2015. Pada tahun 2017 keterlambatan penyampaian laporan keuangan pun masih terjadi pada 17 perusahaan. Dan ditahun 2018 setidaknya terdapat 10 perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya. Keterlambatan yang terjadi dalam publikasi laporan keuangan mengindikasikan masih ada masalah dalam laporan keuangan sehingga memerlukan waktu yang lebih dalam pengauditan. Keterlambatan tersebut dapat dikenakan sanksi administratif berupa denda hingga adanya suspensi.

Dengan diperlukannya laporan keuangan auditan menandakan adanya keterlibatan pihak independen untuk menjembatani antara manajemen dengan pemilik. Hal ini ditimbulkan karna pelimpahan wewenang antara *principal* (pemilik perusahaan) dengan *agent* (manajemen)

yang akan membuat perbedaan kepentingan dimana satu sama lain akan bertindak oportunistis. Berdasarkan teori keagenan hal tersebut akan memunculkan biaya keagenan dan perusahaan akan mengurangi biaya keagenan tersebut dengan melibatkan pihak ketiga. Auditor independenlah yang menjadi penghubung antara perusahaan dengan pihak eksternal (Ashton *et al.*, 1987). Adanya tuntutan audit, berarti akan ada waktu yang mana pengerjaan audit itu berlangsung. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor (Subekti & Wijayanti, 2004). *Audit delay* merupakan rentang waktu antara tahun buku fiskal perusahaan dengan tanggal laporan audit (Ashton *et al.*, 1987). Ketepatan waktu penyampaian laporan auditan merupakan salah satu kriteria profesionalisme oleh auditor (Abadi *et al.*, 2017). Keterlambatan publikasi informasi menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal karena laporan keuangan auditan yang di dalamnya memuat informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan bagi investor serta kreditor. Selain itu, ketepatan waktu (*timeliness*) penyajian laporan keuangan akan memberikan andil bagi kinerja yang efisien di pasar saham yaitu sebagai fungsi evaluasi dan *pricing*, mengurangi tingkat *insider trading* dan kebocoran serta rumor-rumor di pasar saham (Owusu & Ansah, 2000). Hal ini menjadikan informasi yang tertuang dalam laporan keuangan merupakan sinyal yang dikirimkan ke pihak luar untuk pengambilan keputusan.

Peneliti mengambil objek pada perusahaan pertambangan dikarenakan sebagian besar keterlambatan pelaporan sering terjadi pada perusahaan tambang seperti BORN, BRAU, ATPK, CKRA, ENRG, ARTI, TKGA, GTBO. Perusahaan pertambangan sendiri sudah diatur dalam PSAK 33 dan PSAK 64 yang mana sifat dan karakteristik perusahaan pertambangan berbeda dengan sektor industri lain seperti adanya ketidakpastian yang tinggi, biaya investasi yang besar, kerusakan lingkungan, dan menimbulkan kerusakan lingkungan sehingga lebih banyak regulasi yang mengatur daripada industri lain. Selain itu dalam rentan waktu 2015 hingga 2017 keterlambatan pelaporan yang terjadi semakin berkurang.

TELAAH PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi merupakan sebuah teori dimana adanya kontrak antara *agent* (manajer) dengan *principal* (pemilik perusahaan) karna adanya pendelegasian wewenang. *Principal* akan memberikan informasi kepada *agent* untuk mengelola informasi. Informasi yang sudah dikelola tersebut akan kembali kepada *principal* guna pengambilan keputusan. Implementasi

dari teori keagenan berupa perjanjian yang berisi proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak (Jensen & Meckling, 1976). Teori agensi ini berusaha menyelesaikan permasalahan terkait dengan keagenan (Yusnaini, 2011) yaitu pengawasan dan pembagian risiko. Dengan kedua pihak yang berhubungan maka akan menyebabkan konflik kepentingan mengingat *principal* memberikan mandatnya pada *agent* yang mengakibatkan adanya pemaksimalan utilitas. Untuk meminimalisir konflik tersebut *principal* dan *agent* sepakat menunjuk pihak ketiga yang independen yaitu auditor (Ross *et al.*, 2009). Dengan adanya pihak yang independen tersebut, *principal* memiliki keyakinan besar kepada *agent* dan dapat mengetahui seberapa baik kondisi perusahaan dibawah pengendalian *agent*. Teori keagenan di gunakan untuk membantu auditor dalam memahami konflik kepentingan yang muncul antara *principal* dan *agent* sehingga diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat menimbulkan tenggang waktu proses audit yang berkepanjangan.

Teori sinyal

Teori sinyal merupakan teori yang memusatkan perhatiannya pada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pengguna informasi hal ini dikarenakan perusahaan memiliki kelebihan informasi dibandingkan dengan pihak luar (Ross, 1977). Dalam teori ini, informasi dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak lainnya untuk pengambilan keputusan ekonomi (Scott, 2011). Suatu pengumuman dikatakan mengandung informasi apabila dapat memicu reaksi pasar berupa perubahan harga saham (Owusu & Ansah, 2000). Manajer melakukan publikasi laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pasar lalu pasar akan merespon bagaimana informasi dari perusahaan tersebut sebagai suatu *good news* atau *bad news*. Jika *good news* yang terjadi maka harga saham perusahaan tersebut akan naik, sebaliknya jika *bad news* maka harga saham akan turun. *Audit delay* yang semakin panjang menyebabkan pergerakan harga saham yang tidak pasti. Dengan lamanya *audit delay* maka investor mengartikan adanya *bad news* sehingga perusahaan belum mempublikasikan laporan keuangannya yang berdampak pada pengumuman harga saham (Widosari, 2012).

Laporan Keuangan

Menurut PSAK nomor 1 (IAI, 2009) laporan keuangan ialah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bertujuan memberikan informasi berupa posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat untuk pengguna dalam membuat keputusan ekonomi. Pelaporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi bagi para pihak eksternal yaitu investor, kreditor dan pengguna lain

serta memberikan informasi mengenai prospek arus kas untuk membantu investor dan kreditor dalam menilai prospek arus kas bersih perusahaan. Ini ditegaskan juga dalam PSAK tahun 2009 bahwa tujuan laporan keuangan ialah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan serta bentuk pertanggungjawaban manajemen pada penggunaan sumberdaya yang dipercayakan. Informasi dalam laporan keuangan akan bermanfaat apabila memenuhi karakteristik kualitatif yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan konsisten, sesuai pertimbangan *cost-benefit* dan materialitas (SFAC No. 2).

Auditing

Auditing bertujuan mengevaluasi kesesuaian informasi yang ada dengan kejadian ekonomi suatu entitas berdasarkan standar yang ditetapkan. Berdasarkan SPAP SA Seksi 110.1 menjelaskan secara umum tujuan audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia. Selain itu, Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) juga menyatakan bahwa auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

Audit Delay

Menurut Ashton *et al* (1987) *audit delay* adalah “*the length of time from a company's fiscal year-end to the date of the auditor's report*” yang dapat diartikan rentan waktu antara laporan keuangan fiskal perusahaan terhadap laporan keuangan auditan. Rochmah & Fachriyah (2015) mendefinisikan *audit delay* sebagai rentan waktu antara tanggal laporan keuangan yang diterbitkan setelah diaudit oleh auditor independen dengan tanggal batas akhir menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan peraturan Bapepam-LK. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya setelah batas akhir melaporkan laporan keuangan, berarti perusahaan tersebut mengalami keterlambatan. *Audit delay* juga dapat disebut sebagai durasi audit. Givoly & Palmon (1982) mengukur durasi audit berdasarkan tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal laporan auditor.

Dyer & Mchugh (1975) membagi keterlambatan menjadi :

1. *Preliminary lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.

2. *Auditor's signature lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor.
3. *Total lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar.

Dapat disimpulkan bahwa *audit delay* merupakan rentang waktu yang diukur berdasarkan lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan merupakan besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan (Carslaw & Kaplam, 1991). Owusu (2000) mendapatkan hasil negatif signifikan yang artinya perusahaan besar mengalami *audit delay* yang lebih pendek dari pada perusahaan kecil, hal ini dikarenakan perusahaan besar pada sampel yang didapati sudah berafiliasi menjadi perusahaan multinasional sehingga teknologi yang digunakan sudah lebih modern untuk menghasilkan akun secara tepat waktu. Menurut Dyer dan Mc Hugh (1975) perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, pertama manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah. Kedua perusahaan besar memiliki *internal control* yang lebih baik daripada perusahaan kecil. Pengendalian internal yang baik akan mengurangi kecenderungan kecurangan dalam laporan keuangan (Carslow & Kaplam, 1991). Dengan kecilnya kecurangan yang terjadi, seorang auditor akan menghabiskan waktu yang lebih sedikit dalam melakukan pengerjaan *substantive test*. Tetapi apabila pengendalian internal klien lemah memberikan dampak *audit delay* yang semakin panjang karena auditor membutuhkan sejumlah waktu untuk mencari *evidential matter* yang lebih lengkap dan kompleks untuk mendukung opininya. Ketiga perusahaan besar memiliki kemampuan membayar *audit fee* yang lebih tinggi untuk auditor menyelesaikan pengauditannya dengan waktu yang relatif lebih singkat (Al-Ajmi, 2008)

Abadi *et al* (2017) mendapati hasil ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rochmah & Fachriyah (2015); Kurniawan & Laksito (2015); Kartika (2009); Subekti & Widiyanti (2004). Atas ketidak konsistenan hasil yang didapati pada penelitian terdahulu, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Ashton *et al.* (1987) menyatakan bahwa profitabilitas dapat digunakan sebagai skala untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan apakah baik atau buruk. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Wiagustin (2010) menyatakan rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau ekuitas untuk menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut atau ukuran efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan. Nilai profitabilitas yang tinggi mengindikasikan kinerja manajemen yang baik karena hal tersebut mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen melaporkan kinerjanya. Hal ini menimbulkan adanya kabar baik dan kabar buruk yang akan diumumkan perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan mengurangi beban auditor dengan demikian proses audit akan menjadi lebih cepat sedangkan jika adanya kerugian, auditor akan lebih terbebani dikarnaka ada risiko bisnis yang ditanggung yang membuat waktu pengerjaan audit menjadi lebih lama (Widiyastuti, 2016). Teori agensi menjelaskan bahwa pemilik perusahaan (*principal*) akan berusaha membentuk hubungan kontraktual dengan manajemen (*agent*) untuk mensejahterakan dirinya sendiri dengan harapan profitabilitas yang selalu meningkat. Oleh karena itu, manajemen harus mengurangi biaya-biaya termasuk biaya dalam pengungkapan informasi agar laba yang dilaporkan lebih tinggi kemudian diikuti dengan *audit delay* yang semakin pendek (Kurniawan & Laksito, 2015). Selain itu diikuti dengan teori sinyal, perusahaan dengan profitabilitas baik tinggi maupun rendah akan berdampak pada perubahan harga saham akibat dari *bad news* atau *good news* yang disampaikan.

Hapsari *et al.* (2016) mendapati profitabilitas berpengaruh negatif signifikan. Artinya profitabilitas yang tinggi akan membuat *audit delay* semakin pendek. Dengan kata lain perusahaan akan segera mempublikasikan laporan keuangannya jika mendapatkan profitabilitas yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lenardi & Widyastuti (2016); Ilhami (2013); Ahmed & Hossain (2010). Berdasarkan teori dan didukung dengan penelitian terdahulu, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂: Profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas merupakan rasio total hutang atas total aset perusahaan atau sering disebut dengan *leverage ratio*. Solvabilitas menunjukkan total hutang yang digunakan perusahaan dalam membiayai asetnya. Carslaw & Kaplan (1991) berpendapat bahwa proporsi hutang terhadap total aset menandakan kesehatan keuangan perusahaan, tingginya proporsi hutang terhadap aset akan menyebabkan kegagalan dan menambah kekhawatiran auditor yang menyebabkan laporan keuangan tersebut tidak andal. Tingginya hutang yang dimiliki perusahaan membuat auditor harus berhati-hati dan lebih cermat lagi dalam melakukan proses auditnya. Solvabilitas juga dinilai penting menjelaskan rentang waktu pelaporan keuangan ke publik dalam penelitian Jensen & Meckling (1976) bahwa *debt holders* menghendaki syarat tertentu dalam perjanjian kontrak utang untuk membatasi aktivitas manajemen dengan menyajikan laporan keuangan lebih cepat dan bersifat rutin guna menilai kinerja finansial manajemen. Carslaw & Kaplan (1991) juga menyebutkan bahwa mengaudit hutang memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan mengaudit modal. Selain itu auditor akan lebih berhati-hati dalam mengaudit laporan keuangan yang memiliki solvabilitas tinggi, karena akan meningkatkan kecendrungan kerugian (Hersugondo & Kartika, 2013).

Sastrawan & Latrini (2016) mendapati solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, artinya semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan akan membuat proses audit semakin panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian Modugu *et al.*, (2012); Alkhatib & Q. Marji (2012); Rochmah & Fachriyah (2015). *Signaling theory* menyatakan bahwa informasi yang dihasilkan akan menjadikan *bad news* atau *good news*. Adanya kesulitan keuangan dalam sebuah perusahaan bisa dikatakan sebagai *bad news*. Perusahaan akan menunda penyampaian *bad news* tersebut karna ditakutkan akan adanya risiko kegagalan dan kebangkrutan. Berdasarkan uraian tersebut dan penelitian terdahulu maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut

H₃: Solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Kantor akuntan publik merupakan sebuah lembaga yang telah memiliki izin dari Menteri Keuangan untuk bernaungnya Akuntan Publik dalam melaksanakan pekerjaannya. Arens *et al.* (2003) menyatakan ukuran KAP dapat dikatakan besar apabila KAP tersebut yang berafiliasi dengan *Big 4* mempunyai cabang dan jumlah kliennya besar serta memiliki tenaga profesional diatas 25 orang. Sedangkan KAP kecil adalah KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big 4*, tidak memiliki kantor cabang, jumlah kliennya kecil dan memiliki tenaga profesional dibawah 25

orang. Sudarno (2012) membagi KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* sebagai berikut:

1. *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte) yang berafiliasi dengan Hans Tuanakotta Mustofa & Halim; Osman Ramli Satrio & Rekan; Osman Bing Satrio & Rekan.
2. *Ernest & Young* (EY) yang berafiliasi dengan Prasetyo, Sarwoko & Sandjaja; Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.
3. *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta Siddharta & Widjaja.
4. *PricewaterhouseCoopers* (PwC) yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari & Rekan; Tanudiredja, Wibisana & Rekan; Drs. Hadi Susanto & Rekan.

Jika dihubungkan dengan teori agensi, KAP merupakan lembaga yang akan melakukan audit agar *agency cost* dan asimetri informasi tersebut bisa dikurangi. Mills (1990) berpendapat bahwa audit yang dilakukan oleh auditor independen merupakan suatu pengawasan untuk mengurangi masalah keagenan dan meningkatkan nilai perusahaan serta meningkatkan kepercayaan investor. Bagaimana ukuran KAP cenderung mempengaruhi waktu publikasi laporan keuangan dikarenakan KAP besar memiliki sumber daya untuk memastikan penyelesaian tugasnya tepat waktu (Izedonmi & Ibadin, 2012). Selain itu menurut Utami (2006) KAP besar dapat mengaudit lebih efektif dan efisien karena memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu guna mendapat dorongan untuk menjaga reputasinya. KAP besar pun mendapatkan insentif yang tinggi untuk menyelesaikan audit yang lebih cepat (Modugu, 2012). Profesionalisme dan peralatan yang dimiliki juga lebih baik. Penyelesaian audit lebih efektif dan efisien akan dimiliki KAP besar sehingga *audit delay* yang terjadi lebih singkat (Lestari & Latrini, 2018). Shockley (1981) menyatakan bahwa auditor yang bekerja pada KAP besar lebih independen.

Pada penelitian yang dilakukan Izedonmi & Ibadin (2012) mendapati hasil bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Artinya semakin besar ukuran KAP yang diprosikan *Big 4* dan *Non-Big 4* *audit delay* yang terjadi akan semakin rendah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Che-Ahmad & Abidin (2008); Mohamad-Nor *et al* (2010); Shukeria & Sherliza (2011). Berdasarkan uraian tersebut serta penelitian terdahulu maka peneliti merumuskan hipotesis yaitu:

H₄: Ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay

METODE PENELITIAN

Jenis dan Data Penelitian

Berdasarkan tujuannya maka jenis penelitian ini adalah *explanatory research*. *Explanatory research* atau bisa disebut penelitian penjelasan bertujuan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen melalui pengujian hipotesis (Sekaran & Bougie, 2013). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karna data yang diukur dalam angka serta analisis yang menggunakan model matematis dan prosedur statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Dengan menggunakan *purposive sampling*, maka sampel yang didapati sebanyak 42 perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah skunder dimana data berupa laporan keuangan yang didapat berasal dari *website* resmi BEI www.idx.co.id atau dari *website* masing-masing perusahaan

Definisi Operasional dan Pengukurannya

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karna adanya variabel lain (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit delay* diukur berdasarkan lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai dengan diterbitkannya laporan audit (Ashton *et al.*, 1987); Izedonmi & Ibadin (2012); (Rusmin, 2017). Sehingga variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab atau berubah/mempengaruhi suatu variabel dependen baik ke arah positif atau negatif. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset (Carslaw & Kaplan, 1991; Modugu *et al.*, 2012; Kurniawan & Laksito, 2015; Melati & Sulistyawati, 2016). Penelitian ini memilih perhitungan total aktiva dengan logaritma natural. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari perbedaan rentang angka yang terlalu jauh dengan variabel lain serta agar data penelitian dapat terdistribusi normal.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset Perusahaan}$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan aset tertentu dengan membagi total laba dengan total aset. Tingkat profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan proksi *ROA* atau *Return on Asset* (Lianto & Kusuma, 2010; Kurniawan & Laksito, 2015; Melati & Sulistyawati, 2016). Rasio tersebut menggunakan laba bersih tahun berjalan dibagi dengan total aset yang terdapat pada laporan keuangan.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

c. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan proporsi hutang yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain, solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tingkat solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan proksi *DAR* atau *Debt to Asset* yaitu jumlah total hutang dibagi dengan total aset (Carslaw & Kaplan, 1991; Kurniawan & Laksito, 2015; Khoufi & Khoufi, 2018).

$$\text{Debt to Asset (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

d. Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik merupakan pihak independen yang diberikan wewenang dalam memberikan jasa audit laporan keuangan kepada perusahaan. Dengan memproksikan ukuran KAP berdasarkan *Big 4* dan *Non Big 4* maka pengukuran yang digunakan ialah variabel *dummy* yaitu apabila perusahaan menggunakan jasa KAP *Big 4* diberi nilai *dummy* 1 dan jika perusahaan tidak menggunakan jasa KAP *Big 4* diberi nilai *dummy* 0 (Carslaw & Kaplan, 1991; Hossain & Taylor, 1998; Al-Ajmi, 2008; Melati & Sulistyawati, 2016).

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis dengan melakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi untuk mendapatkan model yang baik.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat distribusi data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi setiap variabel penelitian. Hasil statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif atas Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit Delay</i>	42	22	172	78,619	27,605
Ukuran Perusahaan	42	25,646	31,044	28,251	1,505
Profitabilitas	42	-0,721	0,207	-0,050	0,161
Solvabilitas	42	0,024	0,690	0,437	0,168

(Sumber: data diolah)

Nilai minimum *audit delay* adalah 22 hari sedangkan maksimum dari *audit delay* adalah 172 hari. Nilai rata-rata dari variabel *audit delay* sebesar 78,619 dengan standar deviasi sebesar 27,605. *Audit delay* tercepat yaitu dengan waktu 22 hari dialami oleh PT DKFT pada tahun 2015, sedangkan *audit delay* terlama terjadi pada PT ATPK pada tahun 2017 yang berlangsung 172 hari. Ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum 25,646 dan maksimum 31,044. Nilai rata-rata dari variabel ukuran perusahaan sebesar 28,251 dengan standar deviasi 1,505. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan LN total aset terendah dimiliki oleh PT PKPK pada tahun 2017 dan tertinggi ANTM pada tahun 2015.

Rasio profitabilitas yang diukur berdasarkan ROA memiliki nilai minimum sebesar -0,721 dan maksimum 0,207. Dengan rata-rata sebesar -0,050 dan standar deviasi sebesar 0,161. Rasio profitabilitas terendah sebesar -0,721 dimiliki PT MITI pada tahun 2015 dan tertinggi sebesar 0,207 dimiliki PT PTBA pada tahun 2017. Nilai negatif yang timbul dikarenakan perusahaan mengalami kerugian yang dibandingkan dengan total asetnya. Rasio solvabilitas memiliki nilai minimum 0,024 dan maksimum 0,690. Dengan rata-rata sebesar 0,437 dan standar deviasi sebesar 0,168. Solvabilitas terendah dialami oleh PT CKRA pada tahun 2016 sedangkan rasio solvabilitas tertinggi dialami oleh PT RUIS tahun 2015. Variabel ukuran KAP yang diproksikan dengan KAP Big 4 atau Non Big 4 dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*. Berdasarkan pengamatan pada Tabel 4.3 perusahaan yang diaudit dengan KAP *Big 4* diberi angka 1 dan *Non Big 4* diberi angka 0 mendapati hasil sebanyak 5 perusahaan atau 15 sampel yang diaudit oleh KAP *Big 4* atau sebesar 35,7% dari populasi. Dan 9 perusahaan atau 27 sampel yang diaudit oleh KAP *Non Big 4* atau sebesar 64,3%.

Tabel 2
Tabel Frekuensi Ukuran KAP

KAP	Frekuensi	Persentase
<i>Non Big 4</i>	27	64,3%
<i>Big 4</i>	15	35,7%
Total	42	100%

(Sumber: data diolah)

Uji Asumsi Kasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Model yang baik ialah model yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Data tersebut dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansinya diatas 0,05. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan alat *One-Sample Kolmogorov Smirnov*. Hasil yang didapati atas pengujian tersebut ialah:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

Nilai Z	1,006
Sig.	0,264
Kesimpulan	Normalitas terpenuhi

(Sumber: data diolah)

Berdasarkan data yang diolah, pada Tabel 4.4, diperoleh nilai Z sebesar 1,006 dan signifikansi sebesar 0,264. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga uji normalitas model regresi terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi tersebut dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Value Inflation Factor* (VIF). Model dikatakan terbebas dari gangguan Multiko apabila memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan VIF dibawah 10. Hasil pengujian yang didapat dalam penelitian ini ialah:

Tabel 4. 1
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Ukuran perusahaan	0,482	2,073	Tidak terjadi multikolinearitas
Profitabilitas	0,710	1,408	Tidak terjadi multikolinearitas
Solvabilitas	0,971	1,030	Tidak terjadi multikolinearitas

Ukuran KAP	0,534	1,872	Tidak terjadi multikolinearitas
------------	-------	-------	---------------------------------

(Sumber: data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.5, seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain . Dengan menggunakan Uji *Glejser*, pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi karena tidak ada pengaruh variabel independen terhadap *absolut residual*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi persamaan regresi model yang besarnya lebih dari 0,05.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	<i>Sig.</i>	Kesimpulan
Ukuran perusahaan	0,491	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Profitabilitas	0,064	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Solvabilitas	0,063	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Ukuran KAP	0,786	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

(Sumber: data diolah)

Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1. Autokorelasi muncul dikarenakan observasi yang dilakukan berurutan sepanjang waktu. Uji ini dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson* (*dw*) dengan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson Test

<i>Durbin-Watson</i>	1,909
<i>Du (DW- Table)</i>	1,7202
4-du	2,2798
Kesimpulan	Tidak terjadi autokorelasi

(Sumber: data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.7 maka dapat disimpulkan nilai $du < d < 4-du$. Yang artinya model ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel dependen terhadap variabel independen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel 4.8

Tabel 4. 8
Koefisien Determinasi

R	0,635
R Square	0,404
Adjusted R Square	0,339

(Sumber: data diolah)

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang diperoleh sebesar 0,339. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP terhadap *audit delay* dapat dijelaskan sebesar 33,9% oleh model regresi dan sisanya dijelaskan dengan faktor-faktor lain diluar model regresi.

Hasil Uji Signifikansi Variabel (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh tiap variabel dependen penelitian terhadap variabel independen dengan membandingkan nilai signifikansi t pada Tabel 4.9 dengan nilai signifikansi 0,05. Berikut merupakan hasil uji t model:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien β	Sig.	Kesimpulan
Konstanta	157,561		
Ukuran perusahaan	-2,803	0,408	Tidak berpengaruh
Profitabilitas	-63,112	0,019	Berpengaruh negatif
Solvabilitas	-1,788	0,679	Tidak berpengaruh
Ukuran KAP	-13,245	0,189	Tidak berpengaruh

(Sumber: data diolah)

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 4.8 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{DELAY} = 157,561 - 2,803 (\text{FZ}) - 63,112 (\text{PROF}) - 1,788 (\text{SOLV}) - 13,245 (\text{KAPZ}) + \varepsilon$$

Keterangan:

DELAY : *Audit Delay*

FZ : Ukuran Perusahaan

PROF : Profitabilitas

SOLV	: Solvabilitas
KAPZ	: Ukuran KAP
α	: Konstanta
β_{1-5}	: Koefisien Regresi
ε	: <i>Error</i>

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel dependen yang digunakan dalam penelitian secara bersama-sama mempengaruhi *audit delay*. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikansi uji F model sebesar 0,001 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

Pengujian Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan, ditemukan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aset tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,408 dan koefisien variabel sebesar -2,803. Karena nilai signifikansi yang didapat lebih besar dari 0,05, dengan demikian H1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* ditolak. Nilai koefisien yang negatif menandakan ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset berusaha untuk mengurangi rentang waktu *audit delay* atau dengan kata lain setiap perusahaan pada sampel berusaha sesegera mungkin melaporkan laporan keuangan auditan.

Dalam pelaksanaan audit yang dikerjakan, pengukuran aset bukanlah menjadi faktor utama yang menyebabkan proses audit tersebut menjadi lebih lama. Permasalahan yang dialami perusahaan, keterlambatan informasi, pemberian data, dan pengalaman auditor bisa menjadi faktor lain yang dapat membuat proses audit memakan waktu menjadi lebih lama. Apabila perusahaan mempersulit pekerjaan auditor seperti lamanya pemberian data dan penyampaian informasi yang dibutuhkan, hal tersebut dapat membuat pengerjaan audit menjadi lebih lama. Adanya Standar Profesional Akuntan Publik akan membantu auditor dalam menjalankan prosedur pengauditan yang dilakukan dalam sebuah perusahaan yang mana seberapa besar aset yang dimiliki setiap perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama dikarenakan adanya standar berlaku yang sudah mengatur. Selain itu, setiap perusahaan yang *listed* di BEI memiliki kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas pengawasan

dari investor maupun regulator oleh sebab itu besar atau kecilnya aset yang dimiliki tidak mempengaruhi *audit delay* karna investor meminta untuk segera menerbitkan informasi keuangan dan regulator telah mengatur batasan waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hossain & Taylor (1998); Haron *et al* (2006); Lianto & Kusuma (2010); Modugu (2012); Darmawan & Widhiyani (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil uji pengaruh variabel profitabilitas terhadap *audit delay* yang diprosikan dengan nilai ROA memiliki nilai koefisien -63,112 dan signifikansi sebesar 0,019. Nilai signifikan yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05 menandakan bahwa profitabilitas yang diukur berdasarkan ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Koefisien yang negatif mengindikasikan bahwa semakin tinggi ROA yang dimiliki perusahaan maka perusahaan akan segera menyampaikan laporan keuangannya ke publik guna mengurangi keterlambatan. Dengan demikian H2 penelitian ini yang menyatakan profitabilitas mempengaruhi *audit delay* diterima.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Hal ini menjadikan perusahaan harus mengelola aset atau ekuitasnya secara efektif dan efisien untuk menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan perusahaan telah mengelola aset atau ekuitasnya secara efektif dan efisien yang akan berdampak pada *good news* untuk pihak eksternal. Perusahaan yang mempunyai *good news* akan segera melaporkannya kepada pihak eksternal daripada perusahaan yang memiliki *bad news* (Owusu & Ansah, 2000). *Good news* yang dihasilkan mendorong perusahaan untuk menekankan kepada auditor agar segera menyelesaikan proses pengauditannya karna adanya tuntutan untuk menyampaikan berita baik tersebut. Berita baik yang dihasilkan juga akan berpengaruh pada pergerakan harga saham yang meningkat yang mana pihak investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut karna investor melihat bagaimana prospek perusahaan kedepannya untuk menanamkan investasinya kepada perusahaan tersebut yang telah dibuktikan dengan tingginya nilai kinerja manajemen yang dilihat berdasarkan ROA. Sementara bagi perusahaan yang mengalami kerugian (*bad news*), manajemen akan menunda untuk menyampaikannya guna untuk menghindari ketidaknyamanan atas *bad news* tersebut (Hossain & Taylor, 1998). Dengan perusahaan yang mengalami kerugian tersebut, auditor akan lebih banyak melakukan pengujian substantif sehingga dapat memperpanjang waktu dalam menyelesaikan auditnya. Penelitian ini sejalan

dengan penelitian Al Ajmi (2008); Ahmed & Hossain (2010); Ilhami (2013); dan Hapsaril *et al* (2016) yang menyatakan profitabilitas mempengaruhi *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, ditemukan bahwa variabel solvabilitas yang diukur berdasarkan DAR tidak mempengaruhi *audit delay*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Sig.* sebesar 0,679 yang mana lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien sebesar -1,788 mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya DAR yang dimiliki, perusahaan akan tetap berusaha mengurangi renang waktu *audit delay*. Dengan demikian H3 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa solvabilitas yang diukur berdasarkan *Debt to Asset* (DAR) mempengaruhi *audit delay* ditolak.

Kemampuan perusahaan dalam membayarkan hutangnya ternyata tidak signifikan mempengaruhi *audit delay*. Solvabilitas yang tinggi belum tentu berdampak negatif terhadap kesehatan perusahaan (Puspitasari & Latrini, 2014). Hal ini dikarenakan dalam menilai kesehatan perusahaan tidak hanya diukur berdasarkan rasio solvabilitas saja. Zmijewski (1984) membuat sebuah model untuk memprediksi *financial distress* dengan melihat beberapa rasio diantaranya *ROA*, *DAR*, *CR*. Selain itu *judgment* dari auditor pun diperlukan sebagai pertimbangan dalam menerbitkan opini dan *going concern* sebuah perusahaan yang dilihat berdasarkan kesehatan perusahaan tersebut. Kesehatan perusahaan dapat diartikan *bad news* apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan tidak akan terjadi apabila perusahaan bisa mengelola hutangnya dengan baik. Dengan laporan keuangan tersebut, perusahaan bertujuan untuk menunjukkan kinerjanya dan kemampuan melunasi hutangnya kepada kreditor. Hutang yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi lamanya penyelesaian audit dikarenakan ketika saldo hutang perusahaan tinggi, bisa saja saldo tersebut terkait dengan beberapa kreditor atau sebaliknya dimana saldo hutang yang rendah tetapi melibatkan banyak kreditor sehingga auditor memerlukan penelaahan yang lebih (Lienardi & Widyastuti, 2016). Dengan adanya prosedur yang ditetapkan dalam SPAP maka auditor dalam melaksanakan proses pengauditan hutang baik tingkat hutang yang rendah atau yang tinggi akan sama-sama akan menyediakan waktu yang sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan pengauditannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hossain & Taylor (1998); Türel & Tuncay (2013); Modugu *et al* (2012); Hariza *et al.* (2012); Eksandy (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak mempengaruhi *audit delay*.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Hasil yang didapati dari uji statistik variabel ukuran KAP yang diproksikan dengan *Big 4* dan *Non Big 4* memiliki nilai koefisien -13,245 dan signifikansi sebesar 0,189. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP yang diproksikan dengan KAP *Big 4* dan *Non Big 4* tidak signifikan terhadap *audit delay*. Nilai koefisien negatif mengindikasikan bahwa baik KAP *Big 4* atau *Non Big 4* sama-sama berusaha mengurangi waktu *audit delay*. Dengan demikian H4 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* ditolak.

Kantor Akuntan Publik merupakan sebuah lembaga yang ditugaskan untuk memberikan jasa audit atas laporan keuangan yang mana laporan keuangan yang sudah diaudit tersebut menjadi informasi yang ditujukan kepada pihak eksternal. Dalam pelaksanaannya setiap KAP akan berusaha menjalankan tugasnya dengan efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan adanya peraturan OJK yang mengharuskan perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangan yang diaudit tepat pada waktunya. Selain itu adanya standar yang sudah mengatur yaitu Standar Profesional Akuntan Publik, maka baik KAP *Big 4* atau *Non Big 4* akan melaksanakan prosedur pengauditaannya mengikuti standar yang berlaku. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa *audit delay* tercepat pada PT DKFT selama 22 hari dimana perusahaan tersebut diaudit oleh KAP *Non Big 4*. Sementara itu pada PT SMMT, *audit delay* yang terjadi selama 90 hari yang mana perusahaan tersebut diaudit oleh KAP *Big 4*. Sehingga tidak ada jaminan bahwa KAP *Big 4* akan melaksanakan auditnya lebih cepat dari *Non Big 4*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Carslaw & Kaplan (1991); Hossain & Taylor (1998); Izedonmi & Ibadin (2007); Al Ajmi (2008); Lestari & Latrini (2018) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak mempengaruhi *audit delay*.

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian tersebut ditemukan bahwa hanya profitabilitas yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Tingkat profitabilitas yang diukur berdasarkan ROA mengindikasikan bahwa perusahaan telah efektif dan efisien dalam menjalankan operasinya. ROA yang dihasilkan tersebut menjadikan sebuah sinyal baik bagi pihak eksternal. Dengan adanya *good news* tersebut maka perusahaan akan sesegera mungkin untuk menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit guna meningkatkan nilai perusahaan yang tercerminkan melalui meningkatnya harga saham. Sementara itu variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, dan ukuran KAP tidak signifikan mempengaruhi *audit delay*. Hal ini dimungkinkan karena setiap perusahaan yang *listed* mendapatkan tekanan yang sama dalam hal melaporkan laporan

keuangannya baik dari investor maupun regulator. Tinggi rendahnya aset dan rasio hutang yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi kinerja auditor. Setiap auditor akan melakukan pengerjaan auditnya berdasarkan standar yang berlaku artinya perusahaan dengan nilai aset dan/atau rasio hutang yang tinggi maupun rendah akan mendapatkan perlakuan pengauditan yang sama sesuai dengan standar. Selain itu penelitian ini membuktikan bahwa ukuran KAP yang diproskan dengan *Big 4* dan *Non Big 4* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yang terjadi pada perusahaan.

Daftar Pustaka

- Ahmad dan Kamarudin. (2003). “*Audit Delay and Timeliness of Corporate Reporting: Malaysian Evidence*”. *Proceeding Hawaii International Conference on Business*. Hawaii.
- Abadi, Givari Meidia Wahyu., Tugiman , Hiro., Vaya Juliana Dillak. (2017). “*Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Emiten Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2015)*”. *e-Proceeding of Management : Vol.4, No.1*
- Ahmed, Alim Al Ayub dan Hossain, Md. Shakawat. (2010). “*Audit Report Lag: A Study of the Bangladeshi Listed Companies*”. *ASA University Review*, Vol. 4 No. 2
- Al-Ajmi, Jasim. (2008). “*Audit and reporting delays: Evidence from an emerging market*”. *Advances in International Accounting* 24: 217–226.
- Alkhatib,K., dan Marji, Q. (2012). “*Audit Reports Timeliness: Empirical evidence from Jordan*”. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*,Vol. 62 (2012) pp. 1342-1349
- Angruningrum, Silvia dan Wirakusuma, Made Gede. (2013). “*Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada Audit Delay*”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.2 : 251-270
- Arens, Alvin A, James L. Loebbecke. (2003). *Auditing Pendekatan Terpadu Edisi Indonesia*. Salemba Empat: Jakarta.
- Arens, Alvin A. (2010). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach Thirteenth Edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Arens, Alvin A., Elder, dan Beasley. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Jilid 1 Edisi 12*. Jakarta: Erlangga.
- Arens, Alvin A., Elder, dan Beasley. (2010). *Auditing and Assurance Services: An Intergrated Approach Thirteenth Edition*. Jakarta: Erlangga.
- Ashton, Robert H. , John J. Willingham dan Robert K. Elliott. (1987). “*An Empirical Analysis of Audit Delay*”. *Journal of Accounting Research*, Vol. 25, No. 2, pp. 275-292
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM LK). Keputusan Ketua BAPEPAM LK No. KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Bapepam-LK. (2011). Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 - *Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*. Jakarta: Bapepam.

Boynton William C, Raymond N.

Johnson, Walter G. Kell. (2006). *“Modern Auditing: Assurance Services and Integrity of Financial Reporting”* Jilid 1: Edisi 7. Jakarta. Erlangga.

Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston. (2009). *Fundamentals of Financial Management*, 12th edition. Mason :South-Western Cengage Learning

Carslaw. C.A.P.N dan Steven E. Kaplan. (1991). *“An Examination of Audit Delay : Further Evidence from New Zealand”*. *Accounting and Business Research Vol.22*.

Che-Ahmad, A. & S. Abidin. (2008). *“Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia. International Business Research”*. Vol. 1 (4) pp. 32-39.

Darmawan, I Putu Yoga dan Widhiyani, Ni Luh Sari. (2017). *“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay”*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.1.

Dyer, J. C. And McHugh, A. J. (1975). *“The Timeliness of The Australian Annual Report”*. *Journal of Accounting Research 13*.

Eksandy, Arry. (2017). *“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015)”*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.1, No.2*

Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Giroux, Gary dan McLelland, Andrew J. (2000). *“An Empirical Analysis of Auditor Report Timing by Large Municipalities ”*. *Journal of Accounting and Public Policy . Vol 19. Hal 263-281 Texas: Texas A&M University*

Givoly, D., and D. Palmon. (1984). *“Timeliness of Annual Earning Announcement, Some Empirical Evidence”*. *The Accounting Review 57: July*.

Halim, Varianada. (2000). *”Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta”*, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi 2(1):63-75*.

Hapsari, Adlina Nindra., Putri, Neginia Kencono., Arofah, Triani. (2016). *“The Influence Of Profitability, Solvency, And Auditor’s Opinion To Audit Report Lag At Coal Mining Companies”*. *Binus Business Review, 7(2) : 197-201*

Hariza, Wahyuni dan Maria W. (2012). *“Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Emiten Industri Keuangan Di BEI)”*. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*.

Haron, H.B dan E Subroto, 2006, *“Analysys of Influence Audit Delay (empirical Study at Public Companies in Indonesia)”*, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*

Hersugondo & Kartika, A. (2013). *“Prediksi Probabilitas Audit Delay dan Faktor Determinannya. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi”*. No.35 pp. 121.

- Hossain, Monirul Alam dan Taylor, Peter J. (1998). *“An Examination of Audit Delay: Evidence from Pakistan”* Draft: February
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. *Pedoman Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1 : Penyajian Laporan keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2012). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Ilhami, M., F. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2008-2011*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Indopremier. (2018). *Tunggak Laporan Keuangan, BEI Hentikan Sementara Perdagangan 10 Saham*. Artikel diakses tanggal 24 Juli 2018 dari https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Tunggak_Laporan_Keuangan_BEI_Hentikan_Sementara_Perdagangan_10_Saham&news_id=92179&group_news=IPOTNEWS&news_date=2018-07-02&taging_subtype=REGULATIONS&name=&search=y_general&q=peraturan+bursa%2C+&halaman=1
- Iskandar, M. J., Trisnawati, E. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 175-186.
- Izedonmi, Famous dan Ibadin, Peter Okoeguale. (2012). *“Audit Delay Determinants in Quoted Companies: Empirical Evidence from Nigeria”*. *The Pakistan Journal of Social Issues Volume 3*
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling. (1976). *“Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure”*. *Journal of Financial Economic* 3(4):305-360
- Jusup, Al. Haryono. (2001). *Auditing (Pengauditan). Buku I Cetakan Pertama*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Kartika, Andi. (2009). *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)”*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Maret 2009, Hal. 1 - 17 Vol. 16, No.1
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D (2011). *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*. United States of America : Wiley. Kieso, D. E., Weygrandt, dan Warfield, T. D. 2011. *“Intermediate Accounting” Vol.1 : IFRS Edition*. Hoboken, USA: John Wiley & Sons.
- Kurniawan, Anthusian Indra & Laksiro, Herry. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013)*. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol 4 Nomor 3
- Lestari, Ni Luh Ketut Ayu Sathya dan Latrini, Made Yenni. (2018). *“Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran Kap, dan Opini Auditor Pada Audit Delay”*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.24.1 : 422-450*

- Lianto, N., dan Kusuma, B. H. (2010). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 12, No. 2: 97-106.*
- Lienardi, Vega dan Widyastuti, Theresia Dian. (2016). “*Analisis Pengaruh Persentase Kepemilikan Asing, Latar Belakang Pendidikan Komite Audit, Ukuran Kap, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*”.
- Melati, Liki dan Sulistyawati, Ardiani Ika. (2016). “*Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan: Analisis Dan Faktor-Faktor Penentunya*”. *Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 5 No. 1, Hal. 37 - 56*
- Modugu, Prince Kennedy., Eragbhe, Emmanuel., Ikhatua, Ohiorenuan Jude. (2012). “*Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies: Empirical Evidence*”, *Research Journal of Finance and Accounting Vol.3 No.6 2012.*
- Mohamad-Nor, Mohamad Naimi., Shafie, Rohami dan Wan-Hussin, Wan Nordin., (2010). “*Corporate Governance And Audit Report Lag In Malaysia*”. *AAMJAF Vol. 6, No. 2, 57-84*
- Nindyta, D., S. & Murtedjo. (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Komite Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2009-2012*. Tesis. Universitas Bina Nusantara. Jakarta
- Owusu-Ansah, Stephen. (2000). “*Timeliness Of Corporate Financial Reporting In Emerging Capital Markets: Empirical Evidence From The Zimbabwe Stock Exchange*”. Forthcoming in *Accounting & Business Research, Vol. 30, No. 3*
- Pasopati, Giras. (2016) *Telat Sampaikan Lapkeu, BEI Suspensi Saham 18 Perusahaan*. Artikel diakses pada tanggal 24 Juli 2018 dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160630145045-92-142141/telat-sampaikan-lapkeu-bei-suspensi-saham-18-perusahaan>
- Rochmah dan Fachriyah . (2015). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Vol 3, No 2: Semester Genap*
- Ross, Stephen A. (1977). “*The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach*”. *The Bell Journal of Economics Vol. 8, No. 1 pp. 23-40*
- Ross, Westerfield, dan Jordan. (2009). *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rusmin, John Evans. (2017). “*Audit quality and audit report lag: Case of Indonesian listed companies*”. *Asian Review of Accounting, Vol. 25 Iss 2*
- Santoso, S. (2014). *Statistik Parametrik Edisi Revisi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sastrawan, I Putu dan Latrini, Made Yenni. (2016). “*Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur*”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.17.1.*
- Scott, R. William. 2011. *Financial Accounting Theory*. Pearson; 6 edition

- Sekaran, Uma dan Bougie R. (2013). *Research Methods For Business A Skill Building Approach*. USA: John Willey & Sons, Inc.
- Shockley, R.A. (1981). Perceptions of Auditors' Independence: An Empirical Analysis .The Accounting Review, 55, 4, 785-800
- Shukeria, Siti Norwahida dan Sherliza Puat, Nelson. (2011). "Timeliness of Annual Audit Report: some empirical evidence from Malaysia".
- Subekti, Imam dan N.W. Widiyanti. (2004). "Faktor - Faktor Yang Berpengaruhi Terhadap Audit Delay di Indonesia". Simposium nasional Akuntansi VII:991 - 1002.
- Sugianto, Danang. (2017). *17 Saham Disuspensi Sekaligus, dari BTEL hingga ENRG*. Artikel diakses pada tanggal 24 Juli 2018 dari <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-3546389/17-saham-disuspensi-sekaligus-dari-btel-hingga-enrg>
- Sunyoto, D. (2014). *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi)*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service.
- Tiono, Ivena dan Jogi, Julius C. (2013). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia". Business Accounting Review Vol 1 No 3. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Ukago, K. (2004). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Bukti Empiris Emiten di Bursa Efek Jakarta)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Wirakusuma, Made Gede. (2004). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu penyajian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)". SNA VII.
- Wirakusuma, Made Gede. (2006). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan Kepada Publik". Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 1(1):h: 52-74.